

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui Nabinya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan buku kitab suci yang bernama Alqur'an, sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa. Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian hari muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab kuning dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita yaitu, AlQur'an dan Al-Hadits.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: 1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer. 2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hokum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hokum, baik secara historis maupun secara resmi. 3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi

perbandingan hukum (dirasah al-qanun al-muqaran)<sup>1</sup>, 4) sesuai dengan tujuan pengajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.<sup>2</sup>

Sebenarnya kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukum-hukum melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, pikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh keprilaku-prilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi manfaat kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

Adapun salah satu strategi pembelajaran kitab kuning yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan ceramah, metode dengan nasehat, memberi hukuman dan ganjaran. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning diselenggarakan dengan proses mendidik melalui dialog dan berpartisipasi aktif dengan metode nasihat, metode pembiasaan dengan keteladanan, dan metode ceramah.

Menurut Mager sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad menyampaikan beberapa criteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu: a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang

---

<sup>1</sup> Musdah Mukia, *Kitab Kuning, Ensiklopedi Islam, IV*, hal 133

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003), hal 11

dikehendaki oleh TPK adalah latihan dan praktik langsung. b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dapat diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti. c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan psikis. Misalnya menggunakan OHP. Dalam menjelaskan bagan lebih baik guru menggunakan OHP daripada hanya berceramah saja, karena penggunaan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu, kriteria di atas, pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini: a. Apakah materi pelajaran paling baik disampaikan secara klasikal (serentak bersama-sama dalam satuan waktu)? b. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan laju dan kecepatan belajar masing-masing? c. Apakah pengalaman langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktik langsung dalam kelompok dengan guru atau tanpa kehadiran guru? d. Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan siswa?.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab tersebut bukan hanya terlingkup terhadap anak didik semata, melainkan juga terhadap masyarakat, agama, budaya, dan lain sebagainya. Agar semua tujuan yang telah direncanakan berjalan dengan baik, lembaga haruslah mempunyai organisasi yang terarah. Dengan adanya

organisasi lah tujuan akan tercapai dan berjalan dengan lebih mudah dan terkendali.

Manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena manajemen sebagai pengendali jalannya proses pekerjaan yang sedang dilaksanakan dan ingin dicapai oleh suatu organisasi tau lembaga baik itu organisasi formal maupun non formal.<sup>3</sup> Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi juga memiliki sebuah manajemen yang dijadikan pedoman atau acuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang bersisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum 1984 telah ada muatan lokal yang disisipkan pada berbagai bidang studi yang sesuai, dalam hal ini lebih diidentifikasi lagi pelaksanaannya dalam kurikulum 1999. Dalam kurikulum 1994 muatan lokal

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, 2008, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, hlm. 2

tidak lagi disisipkan pada setiap bidang studi, tetapi menggunakan pendekatan monolitik berupa bidang studi, baik bidang studi wajib atau pilihan. Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, kemungkinan muatan lokal akan lebih besar, modelnya lebih beragam dan sistemnya tidak terpusat lagi, sehingga pengelolaannya menjadi desentralisasi.<sup>4</sup>

Masuknya muatan lokal dalam kurikulum nasional tidak mengubah esensi tujuan pendidikan nasional. Artinya, tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan pendidikan (tujuan institusional) tetap menjadi kerangka acuan bagi pelaksanaan muatan lokal.<sup>5</sup> Penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat disebut dengan Kurikulum Muatan Lokal. Kurikulum muatan lokal keberadaannya di Indonesia telah dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerah masing-masing dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan agama yang lebih luas dikenal dengan adanya materi khusus atau yang sering dikenal dengan istilah program pendidikan lokal

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. VI, hlm. 66-67.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: CV. Sinar Baru, Cet. II, Hlm. 173

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional*,... hlm. 274-275

yang merupakan upaya atau terobosan program pendidikan yang secara khusus disusun untuk peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini. Hal ini menuntut madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam agar mampu mengembangkan kurikulum pendidikan Islamnya baik melalui celah muatan lokalnya maupun dengan menambah waktu belajar yang dikhususkan untuk materi-materi keislaman, sesuai visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing. Dengan adanya kurikulum yang menawarkan keunggulan pendidikan maka pendidikan akan mencapai hasil yang maksimal, agar hasil tersebut benar-benar terarahkan maka perlu adanya manajemen yang mengiringi kurikulum tersebut.

Proses manajemen yang digunakan harus benar-benar matang mulai dari sebuah perencanaan kurikulum sampai dengan proses evaluasi kurikulum. Sedangkan manajemen disini merupakan suatu proses pengelolaan dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan yang efektif.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan suatu manajemen kurikulum yang baik agar dapat mencapai hasil sesuai rencana yang telah disusun. Setiap program pendidikan memerlukan manajemen yang berbeda-beda, termasuk pada manajemen kurikulum muatan lokal. Dimana pengertian dari manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Pokok

---

<sup>7</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, hlm. 87

kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi kegiatan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>8</sup>

Kitab Ta'lim Muta'alim sebagai salah satu mata pelajaran kurikulum muatan lokal yang mempunyai peranan yang sangat urgen dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan dalam pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim* dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islami didalam maupun diluar kelas terjadi karena kelemahan guru dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran kepada peserta didik.

Ditambah lagi disebabkan ketiadaan penguasaan manajemen modern bagi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat ini sulit sekali dikontrol dan dievaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Padahal *quality control* itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim*, sejak di tingkat *input* kemudian diproses, sampai pada *outputnya*.<sup>9</sup> Dari itu, pendekatan terhadap pengajaran juga menggunakan pendekatan Sistem.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, hlm. 87

<sup>9</sup> Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI), Cet. 1, hlm. 1

<sup>10</sup> Muhammad Ali, 2002, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 11, hlm. 30

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus pandai-pandai mengelola pelaksanaan kurikulum, khususnya mata pelajaran muatan lokal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap hasil yang telah dicapai, sehingga dapat diformalisasikan dan tercermin dalam perilaku peserta didik. Dalam memanaj kurikulum muatan lokal sebaiknya menggunakan lebih dari dua pendekatan manajemen atau semuanya serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan Pendidikan Nasional, dan tujuan Pendidikan lembaga pendidikan mudah tercapai.

Berdasarkan kajian teori tersebut maka penulis memandang perlu untuk meneliti kajian manajemen pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim*. Untuk itu judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah” **“Manajemen Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dengan Model *Flipped Classroom* di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2020/2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim* dengan model *flipped classroom*. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Manajemen Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim*
- b. Sejauh Mana Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim*.

- c. Sejauh Mana Hasil Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan Model *Flipped Classroom* Melalui Manajemen.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada hakekatnya merupakan keseluruhan dari deskriptif ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis yang tercakup didalamnya serta dapat berbentuk pernyataan deskriptif maupun dalam bentuk pertanyaan sekitar masalah yang diteliti. Dengan mendasarkan pada latar belakang masalah yang terurai maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dijadikan patokan pembahsan makalah ini, diantaranya:

- a. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Manajemen Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* di MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Bagaimana Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* di MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana Hasil Manajemen Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan Model *Flipped Classroom* di MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui dan menganalisis Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Manajemen pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* di MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

- b. Mengetahui Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* di MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Mengetahui Hasil Manajemen Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan Model *Flipped Classroom* di MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

##### a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model *Flipped Classroom* ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif inovatif dan aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat serta dapat menambah dalam semangat belajar.

##### b. Bagi Guru

Dapat memberi informasi tentang modal pembelajaran yang aktif dan kreatif dan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

##### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

##### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

### 1. Bagian muka

Dalam bagian ini terdiri: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: deskripsi data, analisis data, pembahasan, keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, meliputi: simpulan dan saran

Bagian akhir meliputi: Daftar Pustaka, lampiran-lampiran Riwayat pendidikan